

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi kasus PT. Bank MNC, PT. BCA, dan PT. BTN [Persero] periode 2010-2014)

**IBRAM PINONDANG DALIMUNTHER
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten**

ABSTRACT

Financial report aims to provide information regarding the financial position, performance and changes in financial position. In addition the bank's financial statements are also aimed at decision making. This study examines whether the effect of the Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Operating Expenses Operating Income, and Capital Adequacy Ratio to Return On Assets in commercial banks on the Stock Exchange with a case study PT Bank MNC Internasional Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., and PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Persero) by using data on the period 2010-2014. The data was then tested using regression test panel fixed effect model. The authors found that there are significant variables simultaneously on Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Operating Expenses Operating Income, and Capital Adequacy Ratio on Return On Assets. Partial results of the study showed that the variables Loan to Deposit Ratio Significant and negative effect on Return On Assets, Net Interest Margin variable significant and positive impact on the Return On Assets, variable Operating Expenses Operating Income significant and negative impact on the Return On Assets, and variable Capital Adequacy Ratio significant and positive impact on the Return On Assets. The relationship between the independent variable on the dependent variable is equal to 97.8611%, which means that the remaining 2.1389% is influenced by other variables not included in the model. Based on research with panel data analysis, the authors found that there are individual effect that are fixed (fixed effect).

Keywords: *Return On Assets, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Operating Expenses Operating Income, and Capital Adequacy Ratio.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam industri perbankan kini semakin tajam, terlebih didorong oleh perkembangan pengetahuan masyarakat yang semakin selektif dalam

memilih bank, yaitu bank yang dapat memberikan pelayanan keuangan berkualitas bagi bisnis dan pribadinya. Salah satu pilar agar industri perbankan mampu bertahan dalam tatanan ekonomi global di mana intensitas persaingan antar bank semakin tinggi adalah perbankan mempunyai kinerja yang baik. Salah satu dimensi pokok kinerja perbankan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan termasuk perbankan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Keberhasilan ataupun kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan, mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan pada saat tertentu. Dalam suatu rentang waktu yang ditinjau dari sudut manajemennya, prestasi operasi itu adalah laporan keuangan. Adapun laporan keuangan tersebut merupakan media bagi manajemen mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Namun ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi laporan keuangan tersebut dapat diharapkan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Oleh karena itu, untuk dapat menginterpretasikan informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya, telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tanpa terkecuali perusahaan perbankan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan dan memprediksi laba.

Menurut Laporan Perkembangan Perekonomian Indonesia tahun 2014 (LPPI 2014), Kinerja industri perbankan yang terjaga juga didukung oleh ketahanan perbankan nasional yang kuat, tercermin pada rasio modal yang tinggi dan risiko yang terjaga. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) tahun 2014 mencapai 19,6%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ketentuan minimum 8%.

Dari sisi kredit, pada tahun 2014, kredit perbankan tumbuh melambat menjadi 11,6% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 21,6% sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik. Perlambatan kredit tersebut juga sebagai dampak dari kebijakan GWM LDR yang ditujukan untuk menjaga kondisi likuiditas perbankan mengingat perkembangan likuiditas perbankan pada akhir tahun 2013 sampai dengan paruh pertama 2014 sempat cenderung ketat akibat perlambatan pertumbuhan sumber pendanaan, terutama DPK.

Profitabilitas dan efisiensi perbankan menurun tercermin pada rasio ROA yang menurun dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang meningkat. Penurunan kinerja ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga dana yang meningkat. Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak perbankan tumbuh

melambat menjadi 7% dibandingkan tahun lalu yang tumbuh 15% sejalan dengan *Return on Assets* (ROA) yang menurun.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) turun sejalan dengan selisih antara suku bunga DPK dan kredit yang mengecil. Rasio NIM tercatat 4,2% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 4,9%. Namun demikian, NIM tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura yang berada pada kisaran 1,6-2,4%.

Terkait efisiensi perbankan, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan. Rasio BOPO meningkat 76,9% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 74,1%. Kenaikan suku bunga DPK yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan suku bunga kredit berdampak pada beban operasional bank yang meningkat.

Di tengah penyaluran kredit yang melambat dan profitabilitas perbankan yang menurun, ketahanan perbankan nasional tetap meningkat. Hal ini tercermin dari modal bank umum pada tahun 2014 yang meningkat menjadi Rp.746,6 triliun dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp.626,8 triliun. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga meningkat menjadi 19,5% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 18,4%. Rasio permodalan yang tinggi juga mengindikasikan bahwa bank masih dapat meningkatkan ekspansi kreditnya dan masih tahan terhadap berbagai potensi risiko akibat perlambatan intermediasi.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi kasus PT. Bank MNC, PT. BCA, dan PT. BTN [Persero] periode 2010-2014).

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal-hal berikut: (1) Bagi teoritis: sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan, disamping untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah berupa konsep tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA). (2) Bagi praktis: agar bermanfaat bagi segenap pimpinan Bank MNC Internasional, Bank Central Asia, dan Bank Tabungan Negara (Persero) dalam mengimplementasikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

1.4. Rumusan Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

2. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah terdapat pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
5. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA)?
6. Apakah ada efek individu setiap bank (*fixed effect* atau *common effect*)?
7. Apakah efek individu bank bersifat *fixed* atau *random*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank memiliki pengertian sebagai berikut: (1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (3) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank (SEBI No.15/41/DKMP). Menurut Lukman Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%.

2.3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dengan kata lain *Net Interest Margin (NIM)* dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*), tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, komitmen dan kontinjensi.

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator rentabilitas sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin (NIM)* penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabilitas bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000).

2.4. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009:119).

Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan yang mendominasi pada bank adalah biaya bunga dan hasil bunga. Hal yang terpenting untuk mencapai keefisienan operasional adalah meningkatkan produktivitas perusahaan, menekan biaya, sehingga menghasilkan *output* yang maksimal dan akan mempengaruhi laba (Koch, 2003:112).

Menurut Dahlan Siamat (2005:42) mengatakan bahwa risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

2.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2001).

Modal bank terdiri dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi kemampuan bank tersebut menanggung risiko terhadap kredit/ aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dendawijaya (2009:121) mengatakan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum CAR sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional, yaitu *Banking for International Settlement* (BIS) yang berpusat di Geneva (Slamet Riyadi, 2003:186).

2.6. Return On Asset (ROA)

Tujuan dari analisis profitabilitas suatu bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2001). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2009).

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2009:119), Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Gitman (2003:65) mengatakan bahwa *return on total assets (ROA) measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets; also called the return on investment (ROI)*.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, dengan menggunakan data sekunder yaitu penelitian kepustakaan (*library research*).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu dengan menelaah data dan laporan, peraturan perundang-undangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti serta dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta dokumen berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank MNC Internasional, Bank Central Asia, dan Bank Tabungan Negara (Persero) dalam Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank Umum (LKPBUM) periode tahun 2010 hingga tahun 2014.

3.3. Metode Analisis Data

Berdasarkan sifat permasalahannya, maka penelitian ini lebih sesuai dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis yang menggunakan pendekatan analisis korelasi dan regresi yang semua proses penghitungannya menggunakan alat bantu komputer serial *EViews versi 7.2 for Windows*.

3.3.1. Analisis Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data *times series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua data tersebut yang disebut dengan data *pooling* atau *panel data* dengan pengolahan data menggunakan *software EViews versi 7.2 for Windows* untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Data panel (*pool*) yakni data yang merupakan gabungan antara runtun waktu (*times series*) dengan seksi silang (*cross section*). Oleh karenanya, data panel memiliki gabungan karakteristik keduanya yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011:91).

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a) Model *Common Effect*

Model *common effect* atau *pooled regression model* adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *times series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak

memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antara perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya model *common effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan *times series* atau data *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b) Model Fixed Effect

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c) Model Random Effect

Random effect model adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*random effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3.3.2. Tahapan Analisis Data

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

a) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis uji chow adalah:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.

b) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS

efisien dan GLS tidak efisien karena itu uji hipotesis *null* nya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

3.3.3. Uji Dasar Asumsi Klasik

Uji dasar asumsi klasik ini dilakukan sebagai parameter untuk mengukur apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil (Suliyanto, 2011:69).

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas (Suliyanto, 2011:82). Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Agus Widarjono (2010:75) jika ada multikolinearitas antar variabel independen, estimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) masih menghasilkan estimator yang tidak bias, linear dan mempunyai varian yang minimum (*BLUE*) karena estimator yang *BLUE* tidak memerlukan asumsi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homokedastisitas. Homokedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan (Suliyanto, 2011:95). Heteroskedastisitas berarti varians variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada *cross section* daripada *times series*. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Suliyanto, 2011:125). Autokorelasi merupakan korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Autokorelasi sering muncul pada data *times series*. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat di deteksi melalui metode Durbin-Watson (DW) dengan

mengasumsikan bahwa variabel gangguan hanya berhubungan dengan variabel gangguan periode sebelumnya (lag pertama) yang dikenal dengan model autoregresif tingkat pertama dan variabel independen tidak mengandung variabel independen yang merupakan kelambanan dari variabel dependen (Widarjono, 2010:99).

3.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Menurut Sulaiman (2004:86) nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.3.5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut Sulyanto (2011:40), uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka hal ini akan masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

3.3.6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat lima variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat (Y).

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Berikut adalah hasil uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Uji Signifikansi *Common Effect*

R-squared	0.976903	Mean dependent var	0.015639
Adjusted R-squared	0.976375	S.D. dependent var	0.015660
S.E. of regression	0.002407	Akaike info criterion	-9.193428
Sum squared resid	0.001014	Schwarz criterion	-9.104734
Log likelihood	832.4085	Hannan-Quinn criter.	-9.157466
F-statistic	1850.402	Durbin-Watson stat	0.768217
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.979328	Mean dependent var	0.015639
Adjusted R-squared	0.978611	S.D. dependent var	0.015660
S.E. of regression	0.002290	Akaike info criterion	-9.282166
Sum squared resid	0.000907	Schwarz criterion	-9.157995
Log likelihood	842.3949	Hannan-Quinn criter.	-9.231820
F-statistic	1365.996	Durbin-Watson stat	0.799483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil perhitungan dari Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(1850,402 - 1365,996)/(3 - 1)}{1365,996/(180 - 3 - 4)} = 30,6744$$

Hasil dari F_{hitung} adalah sebesar 30,6744 sedangkan nilai F_{tabel} untuk numerator 2 dan denominator 173 adalah 3,05 yang berarti lebih kecil dari nilai F_{hitung} . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model regresi yang lebih baik adalah model dengan *fixed effect*.

b. Uji Hausman

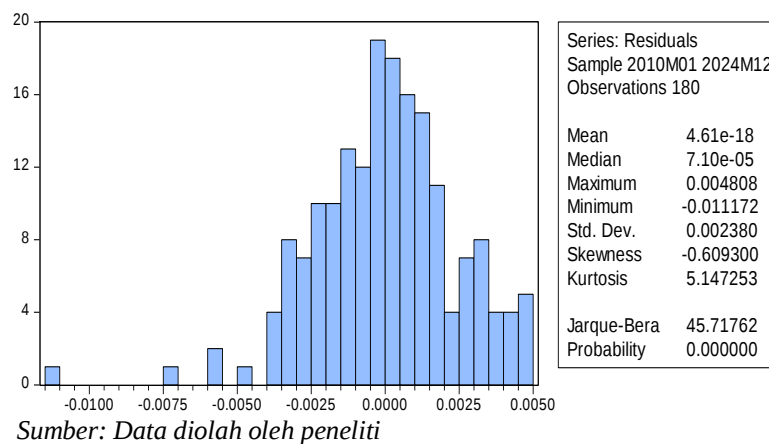
Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah model *random effect*.

Untuk melakukan uji Hausman digunakan alat bantu *software EViews* 7.2. Syarat untuk pengujian ini adalah jumlah n harus lebih besar daripada jumlah t , sedangkan dalam penelitian ini jumlah n sebanyak 3 sedangkan jumlah t sebanyak 4. Maka untuk uji Hausman pada penelitian ini tidak dapat dilakukan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:75) dalam perangkat *software EViews* yang digunakan dalam penelitian ini normalitas dapat diketahui dengan melihat kepada histogram dan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika $JB \leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dari grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 45,71762 atau berada dibawah nilai X^2 tabel yaitu sebesar 9,48773. Selain itu nilai probabilitasnya sebesar 0,000000, nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,85 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

	LDR	NIM	BOPO	CAR
LDR	1.000000	-0.036548	0.527021	0.180063
NIM	-0.036548	1.000000	-0.569972	0.223606
BOPO	0.527021	-0.569972	1.000000	-0.419188
CAR	0.180063	0.223606	-0.419188	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini berada pada kisaran antara -0,569972 hingga 0,527021 yang berarti masih di bawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan (Suliyanto, 2011:95) untuk menguji masalah heteroskedastisitas, peneliti menggunakan Uji Park yaitu dengan membuat persamaan regresi dengan cara mengganti variabel dependen dengan residual kuadratnya. Apabila probabilitas yang ada bernilai diatas 0,05 yang berarti tidak signifikan, maka data dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas yang berarti bahwa data yang ada adalah data yang bersifat homoskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Park yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.582439	Prob. F(4,175)	0.6758	
Obs*R-squared	2.364839	Prob. Chi-Square(4)	0.6690	
Scaled explained SS	4.635143	Prob. Chi-Square(4)	0.3268	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.41E-06	7.25E-06	0.745861	0.4568
LDR^2	-3.69E-06	3.72E-06	-0.991561	0.3228
NIM^2	-0.000787	0.001691	-0.465247	0.6423
BOPO^2	4.22E-06	5.14E-06	0.821446	0.4125
CAR^2	8.44E-05	0.000163	0.516646	0.6061

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tampilan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil *white test* diperoleh nilai x^2_{hitung} (Obs*R-squared) = 2,36484 lebih kecil daripada nilai $x^2_{tabel} = 9,48773$ (x^2_{hitung} [2,36484] < x^2_{tabel} [9,48773]) pada level signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa ada heteroskedastisitas ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,6690 > 0,05, artinya dalam model yang diestimasi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas maka dalam penelitian ini tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

R-squared	0.391273	Mean dependent var	4.61E-18
Adjusted R-squared	0.370161	S.D. dependent var	0.002380
S.E. of regression	0.001889	Akaike info criterion	-9.667591
Sum squared resid	0.000617	Schwarz criterion	-9.543420
Log likelihood	877.0831	Hannan-Quinn criter.	-9.617245
F-statistic	18.53326	Durbin-Watson stat	2.044740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 2,044740 dari model regresi yang terbentuk dari penelitian ini berada pada daerah bebas autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3. Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.2 model *fixed effect* dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0,978611 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio*) dalam menjelaskan variabel dependen (*Return On Asset*) adalah sebesar 97,8611%, sisanya sebesar 2,1389% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4.4. Uji Pengaruh Simultan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Dari Tabel 4.2 model *fixed effect*, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 1365,996 dengan probabilitas 0,000000. Sementara nilai F_{tabel} dengan $df:\alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (5-1), (180-5) adalah 2,42 yang berarti lebih kecil dari F_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.5. Uji Pengaruh Parsial Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Berikut ini adalah model regresi untuk uji signifikansi parameter individual.

Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066353	0.004480	14.81249	0.0000
LDR?	-0.012618	0.003384	-3.728383	0.0003
NIM?	0.312344	0.041155	7.589460	0.0000
BOPO?	-0.074375	0.004353	-17.08744	0.0000
CAR?	0.058635	0.011853	4.947007	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa uji parsial sebagai berikut:

a. Uji Parsial Variabel *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Variabel *Return On Asset*.

Dengan melihat nilai t_{hitung} (t-statistik) *Loan to Deposit Ratio* sebesar -3,728383 > nilai t_{tabel} sebesar -1,65361 dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Parsial Variabel *Net Interest Margin* Terhadap Variabel *Return On Asset*.

Dengan melihat nilai t_{hitung} (t-statistik) *Net Interest Margin* sebesar 7,589460 > nilai t_{tabel} sebesar 1,65361 dengan probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*.

c. Uji Parsial Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* Terhadap Variabel *Return On Asset*.

Dengan melihat t_{hitung} (t-statistik) *Beban Operasional Pendapatan Operasional* sebesar -17,08744 < nilai t_{tabel} sebesar -1,65361 dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*.

d. Uji parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Dengan melihat t_{hitung} (t-statistik) *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4,947007 > nilai t_{tabel} sebesar 1,65361 dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*.

4.6. Analisis Regresi Panel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil persamaan regresi panel yang bertujuan menguji variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank umum yang terdaftar di BEI (Studi kasus PT Bank MNC Internasional, Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Persero) periode 2010-2014).

Tabel 4.7 Uji Regresi Panel dengan *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066353	0.004480	14.81249	0.0000
LDR?	-0.012618	0.003384	-3.728383	0.0003
NIM?	0.312344	0.041155	7.589460	0.0000
BOPO?	-0.074375	0.004353	-17.08744	0.0000
CAR?	0.058635	0.011853	4.947007	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MNC—C	-0.001700			
_BCA—C	-0.001141			
_BTN—C	0.002841			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diinterpretasikan bahwa 4 (empat) variabel yang digunakan, semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*), yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Adapun interpretasi peneliti terhadap penelitian ini untuk masing-masing bank adalah sebagai berikut:

a. PT Bank MNC Internasional Tbk.

$$ROA = 0,001700 - 0,012618LDR + 0,312344NIM - 0,074375BOPO + 0,058635CAR + e$$

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,001700 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai 0, maka nilai *Return On Asset* adalah 0,001700%.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1)

Nilai koefisien X_1 atau *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,012618 yang menunjukkan bahwa jika nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,012618% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

3) *Net Interest Margin* (NIM) (X_2)

Nilai koefisien X_2 atau *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,312344 menunjukkan bahwa jika nilai *Net Interest Margin* mengalami kenaikan

sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,312344% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

4) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* (X_3)

Nilai koefisien H_3 atau *Beban Operasional Pendapatan Operasional* adalah sebesar -0,074375 menunjukkan bahwa jika nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional* mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,074375% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_4)

Nilai koefisien H_4 atau *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,058635 menunjukkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,058635% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

b. PT Bank Central Asia Tbk.

$$\text{ROA} = 0,001141 - 0,012618\text{LDR} + 0,312344\text{NIM} - 0,074375\text{BOPO} + 0,058635\text{CAR} + e$$

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,001141 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai 0, maka nilai *Return On Asset* adalah 0,001141%.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_1)

Nilai koefisien X_1 atau *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,012618 yang menunjukkan bahwa jika nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,012618% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

3) *Net Interest Margin (NIM)* (X_2)

Nilai koefisien X_2 atau *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,312344 menunjukkan bahwa jika nilai *Net Interest Margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,312344% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

4) *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* (X_3)

Nilai koefisien H_3 atau *Beban Operasional Pendapatan Operasional* adalah sebesar -0,074375 menunjukkan bahwa jika nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional* mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,074375% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_4)

Nilai koefisien H_4 atau *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,058635 menunjukkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,058635% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

c. PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Persero).

$$\text{ROA} = 0,002841 - 0,012618\text{LDR} + 0,312344\text{NIM} - 0,074375\text{BOPO} + 0,058635\text{CAR} + e$$

1.1..1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,001141 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai 0, maka nilai *Return On Asset* adalah 0,001141%.

1.1..2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1)

Nilai koefisien X_1 atau *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,012618 yang menunjukkan bahwa jika nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,012618% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

1.1..3. *Net Interest Margin* (NIM) (X_2)

Nilai koefisien X_2 atau *Net Interest Margin* adalah sebesar 0,312344 menunjukkan bahwa jika nilai *Net Interest Margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,312344% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

1.1..4. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) (X_3)

Nilai koefisien H_3 atau *Beban Operasional Pendapatan Operasional* adalah sebesar -0,074375 menunjukkan bahwa jika nilai *Beban Operasional Pendapatan Operasional* mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,074375% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

1.1..5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_4)

Nilai koefisien H_4 atau *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,058635 menunjukkan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,058635% dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan uji regresi dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dengan menggunakan model *fixed effect*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, antara lain:

a. Hasil pengujian

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sementara pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*. *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*, variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan dan negatif

terhadap *Return On Asset*, dan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*.

Secara parsial untuk masing-masing bank, setiap variabel independen memiliki efek terhadap variabel dependen dengan konstanta yang berbeda-beda.

b. Nilai *adjusted R-Square*

Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0,978611 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam menjelaskan variabel dependen *Return On Asset* adalah sebesar 97,8611%, sisanya sebesar 2,1389% dijelaskan oleh variabel lain seperti inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), nilai perusahaan, dan lain-lain.

5.2. Saran

Dengan telah dilakukannya penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* pada PT Bank MNC Internasional Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Persero) ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

a. *Loan to Deposit Ratio*

Tiap bank harus berhati-hati pada rasio *Loan to Deposit Ratio*, karena Bank Indonesia menetapkan batas rasio minimum sebesar 80% dan maksimum 110%. Hal ini terlihat pada model regresi yang dihasilkan dengan slope negatif yang akan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* bank. Oleh karena itu, bank harus menetapkan dan memperhatikan batas aman untuk rasio tersebut.

b. *Net Interest Margin*

Marjin tiap bank harus lebih ditingkatkan, karena slope pada model regresi adalah positif yang berarti kenaikan *Net Interest Margin* akan berbanding lurus untuk meningkatkan *Return On Asset*. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk lebih banyak berinvestasi.

c. *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

Tiap bank harus lebih berhati-hati dalam menjaga biaya-biaya operasional pada batas yang wajar. Jangan sampai terjadi kenaikan biaya namun tidak diimbangi pada kenaikan pendapatan. Karena slope pada model regresi adalah negatif yang berarti bahwa kenaikan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional akan menurunkan *Return On Asset*.

d. *Capital Adequacy Ratio*

Tiap bank harus lebih meningkatkan pada rasio CAR. Sebab, slope pada model regresi ini adalah positif yang berarti kenaikan CAR akan berbanding lurus pada kenaikan *Return On Asset* yang berdampak pada pendapatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia* (LPI) 2014.
- Dendawijaya, Lukman, "*Manajemen Perbankan*", Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.
- Gitman, Lawrence J., "*Principles of Management Finance*", Tenth Edition, Pearson Education, Inc, United States, 2003.
- Koch, Timothy W and S. Scott MacDonald, "*Bank Management*", 5th Edition, United State : Navta Associates, Inc, 2003.
- Koch, T. Scott, "*Bank Management*", Harcourt Inc, Orlando, 2000.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, "*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*", Edisi Pertama, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2001
- Labolatorium Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, "*Kumpulan Undang-Undang Bidang Perbankan*", Edisi Pertama, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.
- Slamet Riyadi, "*Banking Assets and Liability Management*", Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2003.
- Siamat, Dahlan, "*Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*", Edisi Kelima, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.
- Sulaiman, Wahid, "*Analisis Regresi Dengan Menggunakan SPSS Contoh dan Pemecahannya*", Penerbit Andi, Yogyakarta, 2004.
- Suliyanto, "*Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*", Penerbit Andi, Yogyakarta, 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.15/41/DKMP Tanggal 1 Oktober 2013 Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.
- Widarjono, Agus, "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*", Ekonisia FE UII, Yogyakarta, 2009.
- Widarjono, Agus, "*Analisis Multivariat Terapan*", Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010.
- Winarno, Wing Wahyu, "*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*", Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN, 2011.
- <http://economy.okezone.com/read/2014/08/28/457/1031012/ojk-kinerja-perbankan-relatif-stabil-hingga-agustus>
- <http://www.bca.co.id/id/about/hubungan-media/2014-Okt-22-BCA-Kembali-Diakui/Terima-Penghargaan-Indonesia-Banking-Award-2014.jsp>
- http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201504/5d4ef72b02_3d9ec100a0.pdf
- http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201503/c20637c06a_7356e99651.pdf